

# The Relationship between Interpersonal Communication in the Family and Social Attitudes of Adolescents in Rawang Village, Pariaman City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.127530

Putri Tomila<sup>1,3</sup>, MHD. Natsir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Putritomila41@gmail.com

## ABSTRACT

*The low social attitudes of teenagers in Rawang village are the background for this research. The lack of effective interpersonal communication in the family makes this happen. The objectives of this study are: 1) describe interpersonal communication in the family in rawang village, Pariaman City; 2) describe social attitudes in rawang village, Pariaman City; 3) see the relationship between interpersonal communication in the family with the social attitudes of adolescents in rawang village. The research approach with quantitative with correlational research type. The study population was adolescents in the village of rawang, Pariaman city which amounted to 30 people by making the research sample using stratified proportional random sampling technique. Data collection techniques using a list of questions (questionnaire) data analysis techniques using the percentage formula and product moment. The results of the study include: 1) interpersonal communication in the family in adolescents is categorized as less effective; 2) the social attitudes of adolescents in Rawang village are categorized as low; 3) there is a significant relationship between interpersonal communication in the family with the social attitudes of adolescents in Rawang village, Pariaman City. The research suggestions are 1) for parents to be able to foster the quality of interpersonal communication in the family. communication provided by parents in a family that produces a harmonious relationship; 2) for family empowerment institutions to improve the ability of parents to carry out interpersonal communication. 3) Future researchers are expected to observe other variables that are related to social attitudes.*

**Keywords:** Interpersonal Communication, Adolescent Social Attitude

## PENDAHULUAN

Setiap orang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan turut berperan dalam pembentukan peradaban, yang dapat diwujudkan melalui upaya pendidikan sepanjang hayat. Proses pembelajaran bias terjadi di berbagai lingkungan, seperti keluarga, masyarakat, lembaga formal, dan non formal, yang saling terhubung satu sama lain.

Sejak lahir, keluarga menjadi lembaga pendidikan paling awal dan penting bagi setiap anak. Peran utama orang tua adalah sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam membentuk sikap dan keterampilan dasar anak, termasuk akhlak, etika, disiplin, tanggung jawab, penanaman nilai-nilai agama, dan pembiasaan terhadap sikap baik dan nilai-nilai kemanusiaan. Maksud pendidikan dalam lingkungan keluarga, menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Yohana, 2017) adalah memberikan nasihat, materi, dan anjuran yang dapat membimbing anak menuju tindakan yang positif, disesuaikan dengan perkembangan mereka dari masa kecil hingga dewasa, dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian yang baik. (Isnaini, 2023) menyatakan bahwa pendidikan di lingkungan keluarga mencakup aspek-aspek seperti pendidikan iman, moral, fisik, intelektual, psikis, sosial, dan seksual.

Dampak positif dan negatif dari perkembangan zaman memunculkan berbagai masalah sosial dalam kehidupan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh (Setiawati & Aini, 2019). Hal ini menegaskan bahwa nilai dan sikap menjadi panduan penting dalam mengatasi tantangan sosial. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menunjukkan sikap sosial yang sesuai norma dan nilai yang

telah ditetapkan, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang nyaman dan bahagia. Menurut Nawawi dalam (Arifin, 2015) bentuk sikap sosial positif diantaranya tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas..

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2023 di Desa Rawang. Peneliti melihat fenomena sikap sosial remaja diantaranya menemukan remaja yang belum mencerminkan sikap jujur, tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas. Adapun contoh pertama sikap sosial jujur ditandai remaja tersebut tidak mengakui kesalahannya. Kemudian, peneliti menemukan remaja dalam kesehariannya belum menunjukkan perilaku sikap tenggang rasa. Hal itu ditandai adanya remaja yang menggunakan kata yang kurang santun dan sopan didengar ketika bersama temannya. Selanjutnya, peneliti menemukan remaja belum menunjukkan sikap kerjasama dalam lingkungan masyarakat ditandai ketika adanya sebuah acara di desa remaja banyak yang tidak ikut terlibat.

Pada hari Selasa Tanggal 10 Oktober Tahun 2023, peneliti sudah mewawancarai Kepala Desa Rawang yaitu bapak Sukri. Peneliti mewawancarai mengenai sikap sosial remaja yang kurang diterapkan dalam masyarakat. Dalam wawancara dengan Bapak Sukri mengatakan bahwa benar remaja di rawang masih kurang sikap sosialnya yang mana kurang berpartisipasi dan bekerjasama di masyarakat contohnya kurang berpartisipasi mengikuti gotong royong, kepanitiaan kemerdekaan, kegiatan remaja masjid dan kegiatan sukarela lainnya. Kemudian remaja belum menunjukkan sikap tenggang rasa dalam berbicara kurang sopan dan ada yang melawan pada orang tua, kemudian kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan remaja tidak banyak yang mengikuti. Kepala desa juga mengatakan hal tersebut disebabkan oleh orang tua yang kurang mendukung kegiatan positif remaja di masyarakat dan juga orangtua yang sibuk dengan kegiatan masing-masing.

Terkait dengan itu, pada tanggal 14 Oktober 2023 peneliti telah melakukan wawancara di Desa Rawang, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Wawancara dilakukan dengan orang tua remaja. Peneliti mewawancarai ibu Len yang bekerja sebagai serabutan memiliki 1 orang anak remaja yang duduk dibangku sekolah menengah pertama dan memiliki sikap sosial kurang baik. Menurut penuturan beliau mengatakan anaknya sering keluyuran diluar, saat melakukan kesalahan tidak mau mengakui, tidak menuruti perintah orang tua dan sering juga membantah nasehat orang tua.

Selanjutnya ibu Lisa yang bekerja sebagai pedagang Lokan. Pada wawancara peneliti dengan ibu Lisa, beliau memiliki 2 orang anak laki-laki yang salah satunya duduk dibangku sekolah menengah atas dan memiliki sikap sosial kurang baik. Menurut tuturan beliau, anaknya sering membantah perintah orang tua, sering keluyuran malam hari terkadang pulang hari esok nya. Sedangkan menurut laporan dari tetangga, anak ibu Lisa ini ketiks jalan didepan orang dewasa tidak menyapa atau permissi sering keluyuran dan kalo berbicara tidak sopan.

Berdasarkan data tersebut menjelaskan bahwa remaja belum mencerminkan sikap sosial menurut teori yang telah dipaparkan. Sikap sosial yang seharusnya dimiliki remaja menurut (Dila, 2022) bentuk sikap sosial yang positif seorang remaja yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas.

Sikap sosial tersebut diduga kurangnya komunikasi interpersonal dalam keluarga remaja. Keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat adalah beberapa faktor yang memengaruhi pembentukan sikap sosial remaja, menurut (Rina et al., 2016). Dari seluruh yang mempengaruhi faktor perilaku termasuk salah satunya adalah keluarga yaitu orang tua. Peranan orangtua pada keluarga membimbing anak apalagi saat masa remaja awal untuk membentuk sikap, jati diri, dan karakter mereka. Masalah sikap remaja berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya kurangnya kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga, karakter dan sifat pesera didik yang beragam, kurangnya pemahaman dari remaja terhadap aturan yang berlaku, lemahnya koordinasi antara pendidik dalam penanganan pelanggaran peserta didik, keterbatasan waktu yang tersedia dalam mendidik remaja. Sikap sosial remaja yang tidak baik diduga kuat karenanya kurang bagusnya komunikasi interpersonal dalam keluarga.

Remaja yang sedang mengalami peralihan ke periode dewasa, memerlukan keterlibatan yang erat bersama ayah, ibu beserta saudara. Salah satu kunci utama dalam membangun hubungan yang positif antara ayah, ibu dan saudara dengan remaja adalah komunikasi. Komunikasi interpersonal

ialah proses sosial yang mana upaya kita mengambil perhatian dari orang-rang yang terlibat (Amalia & Natsir, 2017). Hubungan pembicaraan orangtua dengan remaja ialah proses pembentukan perbuatan dan perilaku remaja, yang berdampak pada rangkaian perubahan remaja dan disinilah unsur pendidikan terhadap remaja akan dibentuk (Larasati & Marheni, 2019). Selain itu, dengan komunikasi yang dilakukan oleh orang tua mampu mengajarkan remaja cara berinteraksi dengan teratur serta sebanding dengan norma sosial, seperti tahu cara menyampaikan ide, informasi dan pendapat mereka dengan cara yang tidak menyakiti orang lain.

Komunikasi sangat penting dalam keluarga, terutama dalam hubungan antara orang tua dan anak. Komunikasi memainkan peran penting dalam memahami orang lain dan diri sendiri. Komunikasi interpersonal adalah salah satu cara komunikasi keluarga untuk membangun harmoni keluarga (Novianti et al., 2017; Rafi'i, 2023)

Sarmiati dalam (Nadia & Setiawati, 2022) mengatakan bahwa komunikasi di antara orang-orang yang terlibat membentuk manusia, yang melibatkan elemen saling mempengaruhi dan keakraban. Kemudian (Devito, 1997) menjelaskan komunikasi interpersonal adalah proses perpindahan pesan melalui seseorang yang kemudian diterima oleh orang lain berupa respon yang langsung berupa baik atau buruk. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu situasi komunikasi yang terjadi dalam kelompok kecil yaitu orangtua dan anak dengan adanya umpan balik memberikan dampak yang baik. Jika yang muncul ialah komunikasi interpersonal efektif yang menimbulkan saling pengertian dan terjaganya keharmonisan dalam keluarga. komunikasi interpersonal tersebut adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga mempengaruhi perilaku remaja. Komunikasi interpersonal efektif merubah orang lain memperbaiki perilaku, sikap, serta pandangan individu dengan sebuah perbincangan (Anggraini et al., 2022; Hasanah, 2015). Maka merujuk dari pendapat ahli dapat dikatakan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga menjadi langkah dalam mewujudkan sikap sosial remaja berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif dengan tujuan memperoleh kejelasan apakah ada hubungan yang signifikan atau sebaliknya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah hubungan antar variabel (X) berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang dilakukan dalam keluarga dengan sikap sosial remaja (Y). Pada penelitian ini, terdapat 60 orang remaja yang merupakan populasi di Desa Rawang. Sampel penelitian, yang diambil sebanyak 30 orang atau 50% dari populasi, dipilih menggunakan teknik stratified proportional random sampling.

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menyajikan sejumlah pertanyaan. Sebelumnya, kuesioner diuji dengan memberikannya kepada 10 responden dan kemudian dilakukan uji validitas menggunakan SPSS versi 25. Metode persentase statistik diterapkan untuk mengetahui gambaran komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga dan sikap sosialnya. Selanjutnya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja disaring menggunakan rumus product moment.

## **PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini menggambarkan: komunikasi interpersonal dalam keluarga, sikap sosial remaja, dan hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman. Instrumen dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang disebarkan pada bulan desember 2023 dengan total 30 item (pernyataan) yang terdiri dari: 15 item untuk mengetahui bagaimana tingkat frekuensi dan persentase dari komunikasi interpersonal dalam

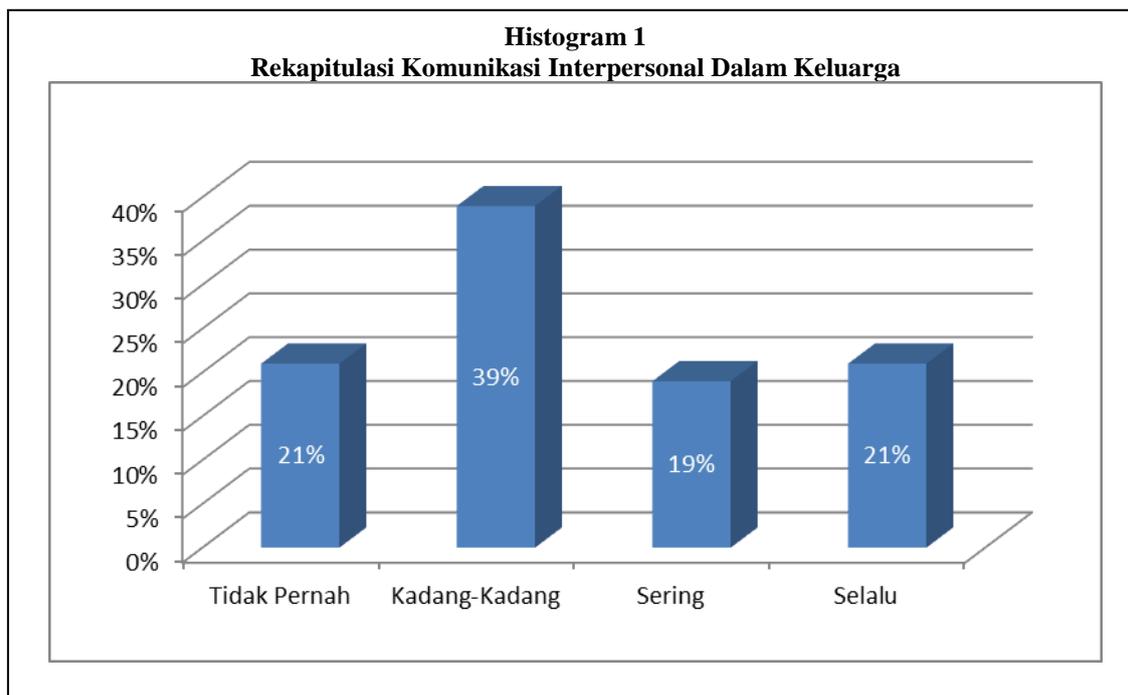
keluarga, serta untuk mengetahui bagaimana tingkat frekuensi dan persentase dari sikap sosial remaja ada 15 item.

Pilihan jawaban pada angket dalam penelitian ini yaitu responden menyatakan: (1) Tidak Pernah (TP) memperoleh skor satu yang dikategorikan sangat rendah pada variabel komunikasi interpersonal, dan dikategorikan tidak baik pada variabel sikap sosial; (2) Kadang-Kadang (KD) memperoleh skor dua yang dikategorikan rendah pada variabel komunikasi interpersonal, dan dikategorikan kurang baik pada variabel sikap sosial; (3) Sering (SR) memperoleh skor tiga yang dikategorikan sedang pada variabel komunikasi interpersonal, dan dikategorikan baik pada variabel sikap sosial (4) Selalu (SL) memperoleh skor empat yang dikategorikan tinggi pada variabel komunikasi interpersonal, dan dikategorikan sangata baik pada variabel sikap sosial

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan penelitian ini ialah melihat deskripsi komunikasi interpersonal dalam keluarga, deskripsi sikap sosial remaja, dan hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman. Berikut penjelasannya:

### **Deskripsi komunikasi interpersonal dalam keluarga di Desa Rawang, Kota Pariaman**

Gambaran komunikasi interpersonal dalam keluarga di desa rawang, kota pariaman, memfokuskan meneliti lima indikator. Peneliti peroleh data melalui angket yang di sebarakan sebanyak 30 responden dengan fokus meneliti lima indikator, di antaranya yaitu indikator: (1) keterbukaan; (2) empati; (3) sikap mendukung ; (4) sikap positif, dan (5) kesetaraan sebanyak 15 item pernyataan. Agar lebih lengkap bisa dilihat pada penjabaran di bawah ini. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, sebagai berikut:



Dari analisis histogram 1 disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal dalam keluarga tergolong kurang efektif, sebagian besar responden lebih banyak menjawab kadang-kadang sebanyak 39%.

### **Deskripsi Sikap Sosial Remaja di Desa Rawang Kota Pariaman**

Gambaran komunikasi interpersonal dalam keluarga di desa rawang, kota pariaman, memfokuskan meneliti lima indikator. Peneliti peroleh data melalui angket yang di sebarakan sebanyak 30 responden dan 15 item pernyataan dengan fokus meneliti lima indikator, di antaranya yaitu indikator: (1) tenggang rasa ; (2) kerjasama; dan (3) solidaritas. Terlihat bahwa 15% menjawab tidak

pernah, 46% menjawab kadang-kadang, 20% menjawab sering, dan sebanyak 11% menjawab selalu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial remaja cenderung rendah, seiring dengan sebanyak 46% responden yang menyatakan kadang-kadang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, sebagai berikut:



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial remaja dikategorikan rendah. Hal tersebut dibuktikan bahwa responden memilih alternatif jawaban Kadang-Kadang lebih tinggi sebanyak 46%. sehingga bisa disimpulkan bahwa sikap sosial remaja tergolong rendah.

#### **Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Remaja Di Desa Rawang, Kota Pariaman**

Hipotesis penelitian ini menyatakan adanya hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di desa rawang, kota pariaman. Hasil uji statistik menggunakan rumus product moment menunjukkan rhitung=0,643 yang dikategorikan sebagai kuat dalam interval (0.60-0.79). nilai ini dibandingkan dengan rtabel=0,361 dengan N=30, dan ditemukan bahwa rhitung>rtabel, hal ini menandakan adanya hubungan signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga (X) dengan sikap sosial remaja(Y).

#### **Pembahasan**

Dikemukakan pada hipotesis sebelumnya bahwa hipotesis pada penelitian ini yakni “Terdapat hubungan signifikan antara Komunikasi Interpersonal dengan Sikap Sosial Remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman”. Berikut ini dijelaskan terkait komunikasi interpersonal dalam keluarga dan sikap sosial remaja:

#### **Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga di Desa Rawang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga dikategorikan rendah. Terlihat dari bukti yang menunjukkan bahwa banyak responden yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP).

Dari perolehan data, hasil penelitian memperlihatkan bahwa deskripsi komunikasi interpersonal remaja dalam keluarga, terdiri atas aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada hasil perolehan data penelitian dilihat dari tabel distribusi frekuensi memperlihatkan komunikasi interpersonal yang diterapkan di dalam keluarga para remaja dikategorikan kurang efektif dan berdasarkan derajat pencapaian rendah. Dimanai ditandai hasil jawaban yang paling banyak responden jawab pilihan kadang-kadang, kesimpulannya

remaja yang berada di Desa Rawang, Kota Pariaman dikategorikan memiliki sikap sosial yang kurang baik atau rendah di lingkungannya. Komunikasi interpersonal ialah proses dimana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain atau sekelompok kecil orang dengan respons yang segera, disebut dengan komunikasi interpersonal. Menurut (Liliweri, 1991) komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi melalui percakapan tatap muka antara beberapa individu.

Komunikasi interpersonal dalam konteks keluarga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk hubungan antar anggota keluarga, memfasilitasi pemahaman bersama, serta memperkuat ikatan emosional di antara anggota keluarga (Zulhadi et al., 2023). Faktor-faktor seperti kesibukan, perbedaan generasi, atau bahkan norma budaya lokal dapat mempengaruhi pola komunikasi dalam konteks keluarga. Sebagai langkah selanjutnya, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya komunikasi interpersonal dapat diambil (Mýlek et al., 2020). Inisiatif ini dapat melibatkan penyelenggaraan program pelatihan atau workshop keluarga, di mana keterlibatan aktif dari semua anggota keluarga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan komunikasi.

Pemahaman dan kesadaran anggota keluarga terhadap pentingnya komunikasi interpersonal memegang peranan krusial dalam membangun hubungan yang sehat dan harmonis di dalam keluarga (Mýlek et al., 2020). Anggota keluarga perlu memahami bahwa komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar pertukaran kata-kata, tetapi juga melibatkan ekspresi emosi, pemahaman, dan penyampaian pesan dengan jelas. Pemahaman ini dapat ditingkatkan melalui edukasi mengenai komunikasi efektif dan pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian.

Anggota keluarga harus menyadari bahwa kualitas komunikasi remaja berdampak langsung pada dinamika dan keberlangsungan hubungan keluarga. Komunikasi yang baik dapat mempererat ikatan emosional, sementara komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan konflik dan ketidakpahaman (Noerwoto & Tjiptorini, 2022). Kesadaran akan pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi perlu ditanamkan. Anggota keluarga harus merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan, pandangan, dan kebutuhan remaja tanpa takut dihakimi atau diremehkan.

Kemudian, komunikasi interpersonal tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan dengan penuh perhatian. Kesadaran akan pentingnya mendengarkan aktif dapat meningkatkan saling pengertian dan mengurangi kemungkinan terjadinya salahpahaman. Kesadaran akan dinamika perubahan yang terjadi dalam keluarga dapat membantu anggota keluarga untuk menyesuaikan pola komunikasi remaja (Putri, 2023). Keluarga yang mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan remaja lebih mungkin untuk menjaga hubungan yang seimbang. Dengan memfokuskan upaya pada pemahaman dan kesadaran ini, keluarga dapat membangun fondasi komunikasi interpersonal yang lebih kuat, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bersama, dan meningkatkan kualitas hubungan antar anggota keluarga.

Anggota keluarga harus menyadari bahwa kualitas komunikasi remaja berdampak langsung pada dinamika dan keberlangsungan hubungan keluarga. Komunikasi yang baik dapat mempererat ikatan emosional, sementara komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan konflik dan ketidakpahaman (Noerwoto & Tjiptorini, 2022). Kesadaran akan pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi perlu ditanamkan. Anggota keluarga harus merasa nyaman untuk menyampaikan perasaan, pandangan, dan kebutuhan remaja tanpa takut dihakimi atau diremehkan.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian positif terhadap anak serta memberi dampak positif mulai orang tua kemudian anak. Apabila komunikasi interpersonal berjalan dengan efektif di antara anggota keluarga, akan muncul sikap kepedulian serta kehangatan di lingkungan keluarga. (Muhammad, 2002) menyatakan dengan komunikasi interpersonal yang efektif, masing-masing anggota keluarga mendapatkan identitas diri, menjelajahi dunia luar, membangun dan merawat interaksi bermakna, serta merubah sikap serta perilaku untuk menciptakan suasana aktif dan kegembiraan, dan memberikan bantuan. Sebaliknya, apabila komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak efektif, dapat muncul konflik, ketidakharmonisan, keretakan hubungan, dan pertikaian atau ketidak salah pahaman dalam keluarga.

Dapat ditarik kesimpulan efektivitas komunikasi interpersonal didalam keluarga yakni pada aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan perlu dimaksimalkan dalam pembentukkan sikap anak dalam lingkungan sehari-harinya. Komunikasi interpersonal memiliki peran signifikan dalam membentuk hubungan antar anggota keluarga, memfasilitasi pemahaman bersama, dan memperkuat ikatan emosional. Faktor-faktor seperti kesibukan, perbedaan generasi, dan norma budaya lokal dapat memengaruhi pola komunikasi keluarga. Keterlibatan aktif dari semua anggota keluarga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan komunikasi.

### **Sikap Sosial Remaja di Desa Rawang Kota Pariaman**

Bersumber terhadap hasil penelitian dan diolah nya data tentang deskripsi sikap sosial remaja dilihat dari aspek tenggang rasa, aspek kerjasama, dan aspek solidaritas, di dapatkan data bahwa sikap sosial remaja yang ada di desa rawang dikatakan rendah. Menurut teori Sikap Sosial Remaja, sikap seseorang terhadap lingkungannya dapat terpengaruh dari interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal (Zhou et al., 2023). Faktor-faktor internal, seperti nilai-nilai dan keyakinan personal, dapat membentuk dasar dari sikap sosial remaja. Di sisi lain, faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya, keluarga, dan lingkungan, juga turut berperan dalam membentuk sikap remaja (Nadia & Setiawati, 2022). Oleh karena itu, ketika merinci hasil penelitian, perlu mempertimbangkan pengaruh berbagai faktor ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sikap sosial remaja di Desa Rawang.

Sikap sosial remaja mengacu pada cara remaja berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Hal tersebut mencakup berbagai aspek perilaku sosial, norma, nilai, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial (Zhafira, 2018). Faktor-faktor kontekstual, seperti kondisi sosial dan ekonomi desa, dapat berpengaruh signifikan terhadap pola sikap sosial remaja (Larasati & Marheni, 2019). Dengan mempertimbangkan teori Sikap Sosial Remaja, upaya untuk memahami dan meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Rawang perlu menyoroti pembentukan nilai-nilai positif, penguatan hubungan keluarga, dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan positif remaja dalam komunitas remaja.

Sikap sosial remaja akan menjadi efektif bila mencerminkan sejauh mana remaja memahami dan ikut aturan-aturan sosial yang ada di masyarakat remaja. Hal ini melibatkan pengenalan dan penerimaan terhadap adat yang dipangku masyarakat setempat. Sikap sosial remaja yang positif juga mencakup toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam masyarakat. Remaja belajar untuk menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Remaja yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial remaja. Remaja dapat mengambil inisiatif untuk membantu orang lain dan berkontribusi pada kebaikan bersama.

Tingkat sikap sosial remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dijelaskan oleh (Gerungan, 2010), yang mencatat adanya faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup selektivitas pribadi, daya pilih pribadi, serta keinginan untuk menerima dan memproses akibat dari luar. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan interaksi bersama dalam lingkungan keluarga dan keterlibatan manusia dengan unsur budaya lewat berbagai sarana komunikasi.

Sikap sosial remaja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pengaruh, dan penting untuk memahami konteks individu dan lingkungan ketika membahas perilaku sosial remaja. Program pendidikan dan pembinaan sosial atau komunitas dapat melengkapi peran keluarga dalam membentuk sikap sosial remaja (Claudia & Nio, 2022). Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial remaja. Mungkin ada tantangan tertentu yang dihadapi keluarga dan remaja di Desa Rawang. Identifikasi masalah potensial dan mencari solusi bersama antara keluarga, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dapat membantu meningkatkan hubungan komunikasi interpersonal dan sikap sosial remaja.

Dapat disimpulkan sikap sosial yakni salah satu patokan melihat kecenderungan remaja berkelakuan atau respon dengan cara tertentu terhadap suatu sasaran. Teori-teori sikap sosial remaja memperkaya pemahaman terhadap dinamika sikap remaja dengan menyoroti peran faktor dari dalam seperti nilai-nilai pribadi dan faktor dari luar individu seperti pengaruh teman sebaya serta keluarga.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan sikap sosial remaja di Desa Rawang, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pembentukan nilai-nilai positif, penguatan hubungan komunikasi interpersonal keluarga, dan penciptaan lingkungan sosial yang mendukung perkembangan positif remaja dalam komunitas remaja.

### **Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Sikap Sosial Remaja Di Desa Rawang, Kota Pariaman**

Dari hasil olah data penelitian yang telah dilaksanakan, ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang relevan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di Desa Rawang. Temuan ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menyatakan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu 0,643 lebih tinggi daripada nilai  $r_{tabel}=0,361$ . Hal ini menandakan bahwa hipotesis dapat diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan sikap sosial remaja di Desa Rawang, Kota Pariaman. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga maka semakin meningkat sikap sosial remaja begitupun sebaliknya apabila komunikasi interpersonal rendah maka sikap sosial akan rendah.

Hasil pengolahan data telah dapat dibuktikan secara statistik bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki hubungan dengan sikap sosial remaja di desa rawang, Kota Pariaman. Artinya semakin efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga, maka semakin tinggi sikap sosial remaja. Begitupun sebaliknya semakin tidak efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga maka semakin rendah sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman. Hubungan komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat memiliki dampak yang signifikan pada sikap sosial remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ahmadi, 2002) yang mengatakan penciptaan dan peralihan sikap bukan hanya sendirinya. Lingkungan keluarga merupakan yang paling dekat mempunyai peran dalam kehidupan sehari-hari remaja. Azwar (2005) yang mengatakan terbentuknya sikap individu pengaruh tiap individu yang dianggap penting, yakni orang tua (keluarga). Komunikasi yang sehat dan terbuka dalam keluarga dapat membentuk dasar bagi perkembangan sikap sosial yang positif pada remaja. Komunikasi interpersonal yang melibatkan pemahaman dan empati dapat membantu remaja mengembangkan daya dalam paham dan merasakan perasaan orang lain. Ini merupakan landasan penting untuk sikap sosial yang peduli dan memperhatikan kebutuhan orang lain.

Teori Komunikasi Keluarga menekankan pentingnya interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga dalam membentuk pola komunikasi keluarga yang sehat (Rahmah, 2019). Komunikasi interpersonal dalam keluarga tidak hanya mencakup pertukaran kata-kata, tetapi juga ekspresi emosi, pemahaman, dan dukungan. Dalam konteks ini, hubungan yang ditemukan dalam penelitian dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari pola komunikasi keluarga yang memengaruhi sikap sosial remaja (Mataputun & Saud, 2020). Dukungan keluarga, pembentukan nilai-nilai, dan ekspresi emosi melalui komunikasi keluarga dapat memberikan dasar bagi perkembangan sikap sosial remaja.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan perkembangan sosial remaja. Temuan serupa dalam penelitian Desa Rawang menunjukkan konsistensi pola hubungan antara komunikasi keluarga dan sikap sosial remaja, yang mungkin dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma budaya lokal yang dapat membentuk pola komunikasi keluarga (Ramadhana et al., 2019). Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan, perlu diingat bahwa korelasi tidak selalu menyiratkan kausalitas. Faktor-faktor lain, seperti pengaruh teman sebaya, pendidikan, dan lingkungan sosial, juga dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial remaja (Fatimah & Amin, 2022). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel-variabel tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dan sikap sosial remaja di Desa Rawang

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) Komunikasi interpersonal dalam keluarga dikategorikan kurang efektif. ini terlihat dari persentase remaja yang memilih alternatif jawaban Kadang-kadang; (2) Sikap sosial remaja di Desa Rawang Kota Pariaman tergolong

pada kategori rendah. Dapat dilihat dari persentase remaja yang memilih alternatif jawaban Kadang-kadang; (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan sikap sosial remaja di desa rawang, Kota pariaman. Semakin efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga maka semakin tinggi sikap sosial remaja, dan sebaliknya semakin kurang efektif komunikasi interpersonal dalam keluarga maka semakin rendah sikap sosial remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Kenakalan Remaja. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2).  
<http://kolokium.pjp.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/32/32>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3).
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Claudia, M., & Nio, S. R. (2022). Kontribusi Sikap Perfeksionis terhadap Relasi Sosial Remaja di Kota Padang. *Jurnal Riset Psikologi*, 5(4).
- Devito, J. A. (1997). *Komunikasi antar Manusia*. Profesional Books.
- Dila, B. A. (2022). Bentuk Solidaritas Sosial dalam Kepemimpinan Transaksional. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(1).
- Fatimah, T., & Amin, A. (2022). Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMP. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 3(1).
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *SAWWA*, 11(1).
- Isnaini, N. (2023). *Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Perilaku Moral Remaja di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dhamasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Larasati, K., & Marheni, A. (2019). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Remaja dengan Keterampilan Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01).
- Liliweri, A. (1991). *Komunikasi Antarpribadi*. Citra Aditya Bakri.
- Muhammad, A. (2002). *Komunikasi Organisasi*. Profesional Books.
- Mýlek, V., Dedkova, L., & Machackova, H. (2020). Factors Influencing Interactions Between Adolescents and Unknown People from the Internet: Findings from Five European Countries. *Children and Youth Services Review*, 114.
- Nadia, R., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Between Interpersonal Communication in the Family and the Moral Behavior of Adolescents at MTS Darun Na'Im Simpangkubu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2).
- Noerwoto, K., & Tjiptorini, S. (2022). The Relationship Between Family Communication Patterns with Spiritual Intelligence in Adolescents. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antar Pribadi dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami dan Istri) Keluarga di desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal Acta Diurna*, VI(2).
- Putri, A. P. (2023). Disorganisasi Keluarga Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Anak.

*Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra Dan Budaya (SEBAYA) Ke-3.*

- Rafi'i, R. (2023). Komunikasi antar Personal dalam Membangun Keluarga Harmoni. *Jurnal Pendiidkan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3(1).
- Rahmah, S. (2019). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33).
- Ramadhana, M. R., Karsidi, R., Utari, P., & Kartono, D. T. (2019). Role of Family Communications in Adolescent Personal and Social Identity. *Journal of Family Sciences*, 4(1).
- Rina, R., Nurhayati, T., & Masdudi, M. (2016). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja di Desa Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 5(1).
- Setiawati, S., & Aini, W. (2019). Increase Adult Learning Motivation through Promotion of Their Needs. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 111–119.  
<https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.36>
- Yohana, N. (2017). Konsepsi Pendidikan dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan Hasan Langgulung. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2).
- Zhafira, T. (2018). Sikap Asosial Pada Remaja Era Millennial. *Sosietas*, 8(2).
- Zhou, K., Zhu, X., & Chen, B.-B. (2023). Understanding the link Between Social Relationships and Adolescent Internet Addiction: Perspectives from Two Approaches to Well-Being. *Computers in Human Behavior*, 151(1).
- Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).